J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Good Corporate Governance Dan *Media Exposure* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Dengan Pemoderasi Kinerja Lingkungan

Muhamad Dicky Aprizal[1], Iin Rosini[2], Suripto[3]
[1,2,3] Universitas Pamulang
E-mail: Dicky.Aprizal11@gmail.com

Article History:
Received: 30 Oktober 2024
Revised: 14 November 2024
Accepted: 16 November 2024

Keywords: *Good Corporate Governance, Media Exposure, Environmental performance, Carbon Emission Disclosure*

Abstract: *This research aims to provide empirical evidence on the influence of Good Corporate Governance and Media Exposure on Carbon Emission Disclosure, with Environmental performance as a moderating variable. The population in this study consists of companies listed in the Top 50 Big Cap Public Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 20 companies with a total of 100 observational data points. The analytical technique and hypothesis testing were conducted using panel data regression analysis through Eviews-12. The results indicate that Good Corporate Governance has a negative effect on Carbon Emission Disclosure, while Media Exposure has a positive effect on Carbon Emission Disclosure. Environmental performance moderates the relationship between Good Corporate Governance and Carbon Emission Disclosure; however, it does not moderate the relationship between Media Exposure and Carbon Emission Disclosure.*

PENDAHULUAN

Emisi Karbon timbul ketika gas-gas yang mengandung karbon terlepas ke lapisan atmosfer. Emisi karbon adalah suatu ukuran atas total emisi gas rumah kaca yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung karena aktivitas suatu perusahaan, produk, peristiwa, atau individu. Emisi gas rumah kaca sebagian besar umumnya timbul karena aktivitas manusia yang menghasilkan karbon dioksida, terutama dari pembakaran bahan bakar fosil untuk menghasilkan listrik, pemanasan, dan transportasi (Heizer et al., 2017).

Menurut Kurniawati dan Biduri (2017), Pengungkapan Emisi Karbon merupakan bentuk pertanggungjawaban moral dan sosial perusahaan kepada masyarakat luas, dalam hal mendukung upaya menurunkan emisi karbon dan menghadapi tekanan masyarakat untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang banyak menghasilkan emisi karbon. Selain itu, dengan pengungkapan emisi karbon, perusahaan telah mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi emisi karbon.

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk pengungkapan lingkungan yang termasuk dalam bagian laporan tambahan dan telah dinyatakan dalam PSAK. Secara umum, perusahaan akan memberikan informasi jika dapat meningkatkan nilai perusahaan; sebaliknya,

jika tidak menguntungkan, maka informasi tersebut akan ditahan oleh perusahaan. Oleh karena itu, diterapkannya peraturan mengenai kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat penting. Pengungkapan emisi karbon dilakukan menggunakan indeks pengungkapan yang diterapkan oleh Choi et al. (2013), berdasarkan faktor-faktor yang dikembangkan oleh CDP (Carbon Disclosure Project). Pentingnya pengungkapan emisi karbon menyebabkan banyak peneliti melakukan penelitian tentang pengungkapan tersebut, seperti yang dilakukan oleh Akhiroh & Kiswanto (2016), Kurniawati dan Biduri (2017), Salbiah dan Mukhibad (2018), Zuhrufiyah dan Anggraeni (2019), serta Nurjanah (2022). Mereka meneliti berbagai faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *Media Exposure*, dan Kinerja Lingkungan. Penelitian terkait *Good Corporate Governance* dan *Media Exposure* pada pengungkapan emisi karbon masih menunjukkan hasil yang beragam. Pemilihan variabel ini dikarenakan temuan penelitian terdahulu yang masih terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menemukan bukti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan emisi karbon dengan menambahkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

Good Corporate Governance adalah prinsip tata kelola perusahaan yang dilakukan untuk menciptakan persaingan sehat dalam bisnis dan membangun lingkungan kerja yang kondusif. Praktik *Good Corporate Governance* adalah salah satu hal yang diupayakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*. Pengungkapan emisi karbon, dalam konteks *Good Corporate Governance*, memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan emisi karbon. Hal ini berkaitan dengan prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi. Dengan adanya proses pertanggungjawaban transparansi maupun pengungkapan dalam *sustainability report*, penting bagi perusahaan untuk memiliki tata kelola perusahaan yang baik serta pengawasan yang ketat agar sesuai dengan tujuan perusahaan dan harapan *stakeholder*. Selain itu, perusahaan harus memahami teori *Three Bottom Line*. Teori ini memberi pandangan bahwa apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memerhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memerhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wibisono, 2007).

Media merupakan sarana komunikasi kepada masyarakat luas tentang sebuah informasi. Informasi yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perusahaan juga merupakan informasi yang bisa disebarluaskan kepada publik (Jannah dan Muid, 2014). Sedangkan menurut Widiastuti (2018), *Media Exposure* didefinisikan dengan kejadian atau kegiatan perusahaan yang berdampak sosial dan lingkungan yang diliput oleh media atau dipublikasikan oleh media. *Media Exposure* mengindikasikan tekanan publik maupun bentuk penghargaan publik terhadap perusahaan melalui pemberitaan media. Dalam mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan pengungkapan emisi karbon, perusahaan biasanya menggunakan media sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada publik, dan secara tidak langsung sebagai salah satu cara untuk menarik investor (Hidayah, 2019). Dengan adanya media, perusahaan mendeskripsikan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan *Carbon Emission Disclosure*. Liputan berita di media memudahkan para pemangku kepentingan untuk mempelajari dan menilai bahwa perusahaan tersebut sangat memperhatikan kondisi lingkungan dan kinerja lingkungan, termasuk emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dan Ermaya (2019) terkait dengan hubungan antara *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* menunjukkan bahwa *Media Exposure* memiliki peran penting dalam pengaruh pengungkapan emisi karbon. Hal ini disebabkan oleh

media yang memiliki peranan penting dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada masyarakat, baik kinerja keuangan, aspek sosial, maupun aspek lingkungan hidup. Perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi yang dapat meningkatkan reputasinya di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandi et al. (2021), *Media Exposure* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED). Hal ini dikarenakan bahwa ada atau tidaknya media tidak akan selalu memberi motivasi pada perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi gas rumah kaca dalam laporan tahunannya. Perusahaan tidak selalu akan mempertimbangkan keberadaan media jika hanya akan mengganggu reputasi perusahaan. Namun, *Media Exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih banyak mendapat sorotan aktivitasnya dari media *online* akan lebih menunjukkan kinerja baik perusahaan, khususnya pada aspek lingkungan melalui pengungkapan emisi karbon. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya pemberitaan di media, maka semakin memotivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Kinerja Lingkungan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dan merupakan bentuk tanggung jawab atas dampak operasi perusahaan, seperti pengolahan bahan baku dan penggunaan energi (Rahmawati dan Subardjo, 2017). Menurut Meiyana (2018), kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Sedangkan menurut Gentur (2018), kinerja lingkungan merupakan serangkaian tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif kegiatannya terhadap lingkungan dan memaksimalkan dampak positifnya.

Kinerja lingkungan dipilih sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, dengan menggunakan pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) 300, yang menyangkut aspek lingkungan yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan yang menghasilkan emisi karbon, pengungkapan emisi karbon, serta kepatuhan lingkungan. Lingkungan sebagai tempat organisasi beroperasi harus diungkapkan apa yang telah dilakukan perusahaan terhadap alam, serta apa dampaknya dan bagaimana proses penanggulangan dampak tersebut. Perusahaan yang menerapkan *Global Reporting Initiative* (GRI) 300 memiliki kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan yang baik akan memperkuat *Good Corporate Governance*. Selain itu, perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik pasti akan selalu melaporkan kegiatannya di media. *Media Exposure* dapat dipaparkan di annual report, *sustainability report*, dan website lainnya, yang memuat mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan dan upaya penurunannya. Adanya pemberitaan di media dapat memudahkan *stakeholder* mengetahui kondisi lingkungan serta kinerja lingkungan, termasuk mengenai emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian Nurjanah (2022) tentang kinerja lingkungan memoderasi *Good Corporate Governance* dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* menggunakan kriteria *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam rangka upaya meningkatkan kualitas dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memoderasi dampak tata kelola perusahaan dan dampak paparan media pada

pengungkapan emisi karbon karena perusahaan yang teliti bukan termasuk yang non-intensif karbon.

Perusahaan *Top 50 Big Cap Public Listed Companies* atau dikenal dengan N50 merupakan perusahaan berkapitalisasi besar dan paling berpengaruh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini mewakili berbagai industri, termasuk keuangan, telekomunikasi, barang konsumsi, energi, dan bahan baku. Mereka memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan diawasi secara ketat oleh investor, baik domestik maupun internasional. Pemilihan perusahaan *Top 50 Big Cap Public Listed Companies* umumnya didasari karena perusahaan dengan operasi yang besar dan menghasilkan emisi karbon yang signifikan. Fokus pada perusahaan-perusahaan ini menunjukkan peneliti untuk mengkaji pengungkapan emisi karbon dari sumber yang besar dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *Top 50 Big Cap Public Listed Companies* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk menentukan sampel, dan menghasilkan 20 perusahaan dengan total 100 data observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan, mencakup informasi mengenai *Carbon Emission Disclosure*, *Good Corporate Governance*, *Media Exposure*, dan Kinerja Lingkungan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews* 12. Pendekatan regresi ini dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menguji peran moderasi dari variabel Kinerja Lingkungan.

Proses analisis data dimulai dengan pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai. Untuk itu, dilakukan tiga tahap uji, yaitu Uji *Chow* untuk menentukan apakah model yang lebih tepat adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*, Uji *Hausman* untuk memilih antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*, serta Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Common Effect* atau *Random Effect*. Berdasarkan hasil pengujian ini, model regresi data panel yang paling tepat dapat ditentukan. Selanjutnya, untuk menganalisis peran Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi, digunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah Kinerja Lingkungan memperkuat atau melemahkan pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan) untuk melihat pengaruh secara keseluruhan, serta uji t (parsial) untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	CED	GCG	ME	KL	SIZE	GCG_KL	ME_KL
Mean	5898.460	9144.910	8200.010	4622.110	322413.0	3647.970	3303.330
Median	5600.000	9112.000	10000.00	3438.000	320761.5	3273.000	2813.000
Maximum	8333.000	11976.00	10000.00	75000.00	352282.0	9901.000	10000.00
Minimum	2200.000	1071.000	0.000000	313.0000	302011.0	272.0000	0.000000
Std. Dev.	1465.656	1181.419	3861.208	7524.160	14990.12	2316.730	2756.808
Skewness	-0.224323	-2.838410	-1.665853	8.302135	0.585855	0.713378	0.724799
Kurtosis	2.658246	23.43834	3.775068	78.12616	2.137148	2.727219	2.695038
Jarque-Bera	1.325329	1874.799	48.75417	24665.17	8.822577	8.791850	9.143074
Probability	0.515476	0.000000	0.000000	0.000000	0.012140	0.012327	0.010342
Sum	589846.0	914491.0	820001.0	462211.0	32241300	364797.0	330333.0
Sum Sq. Dev.	2.13E+08	1.38E+08	1.48E+09	5.60E+09	2.22E+10	5.31E+08	7.52E+08
Observations	100	100	100	100	100	100	100

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata atau *mean* dari variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) adalah 5898.460, dengan *median* 5600.00. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki tingkat pengungkapan emisi karbon yang cukup signifikan. Distribusi data CED relatif simetris, dengan nilai *mean* yang mendekati *median*. Untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG), *mean*-nya tercatat sebesar 91444.910, sedangkan *median*-nya adalah 9112.00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki praktik tata kelola yang cukup tinggi, meskipun ada variasi yang cukup besar antara perusahaan dengan nilai tertinggi dan terendah, yang tercermin dari selisih yang cukup besar antara *mean* dan *median*.

Selanjutnya, variabel *Media Exposure* (ME) memiliki *mean* sebesar 8200.010 dan *median* yang sama, yaitu 10000.00. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memperoleh sorotan media yang tinggi. Variasi nilai pada variabel ini cukup besar, menunjukkan perbedaan tingkat eksposur media di antara perusahaan-perusahaan. Kinerja Lingkungan (KL) memiliki *mean* sebesar 4622.110 dan *median* 3438.00, yang menggambarkan bahwa rata-rata kinerja lingkungan perusahaan cukup baik, meskipun terdapat perusahaan yang memiliki kinerja jauh lebih tinggi dibandingkan yang lainnya. Hal ini terlihat dari jarak antara *mean* dan *median* yang cukup signifikan. Pada variabel SIZE, yang mengukur ukuran perusahaan, *mean* tercatat sebesar 322413.0 dan *median* sebesar 320761.5. Nilai *mean* dan *median* yang relatif dekat menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang hampir seragam, dengan variasi yang tidak terlalu signifikan.

Variabel interaksi antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan (GCG_KL) memiliki *mean* sebesar 3647.970 dan *median* 3273.000, sementara interaksi antara *Media Exposure* dan Kinerja Lingkungan (ME_KL) memiliki *mean* 3303.330 dengan *median* 2813.000. Kedua variabel ini menunjukkan bahwa interaksi antara praktik tata kelola, sorotan media, dan kinerja lingkungan mencerminkan kondisi perusahaan yang secara umum konsisten dalam pengungkapan terkait lingkungan.

B. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Tabel 2. Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.588782	(19,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.017824	19	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji *Chow*, diketahui bahwa nilai F *probability* adalah 0,000, karena nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah model data *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji *Hausman*

Tabel 4. Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.301466	6	0.8900

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GCG	-0.347025	-0.331438	0.005752	0.8372
ME	-0.113961	-0.109848	0.000120	0.7079
KL	-0.061284	-0.057951	0.000129	0.7693
SIZE	0.069672	-0.019015	0.003569	0.1377
GCG KL	0.285392	0.291131	0.000591	0.8133
ME KL	-0.068874	-0.036106	0.000619	0.1877

Berdasarkan tabel uji *Hausman* di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas menunjukkan angka 0,8900 yang lebih besar dari nilai konstanta α sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.01824 (0.0000)	2.429971 (0.1190)	56.44822 (0.0000)
Honda	7.349710 (0.0000)	-1.558837 (0.9405)	4.094766 (0.0000)
King-Wu	7.349710 (0.0000)	-1.558837 (0.9405)	1.648225 (0.0497)
Standardized Honda	8.319229 (0.0000)	-1.368118 (0.9144)	1.237618 (0.1079)
Standardized King-Wu	8.319229 (0.0000)	-1.368118 (0.9144)	-0.885884 (0.8122)
Gourieroux, et al.	--	--	54.01824 (0.0000)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan* menunjukkan bahwa nilai *cross-section* adalah 0,0000 < 0,05. Artinya, nilai *cross-section* < *chi-squared* tabel (0,05) maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Kesimpulan Uji Regresi Data Panel

Tabel 4. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	*Chow*-Test	Common vs Fixed	*Fixed Effect* Model
2	*Hausman* Test	Fixed vs Random	*Random Effect* Model
3	Lagrange Multiplier	Common vs Random	*Random Effect* Model

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Chow* menunjukkan probabilitas *cross-section* F < 0,05, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect* Model (FEM). Jika *Fixed Effect* Model (FEM) terpilih, maka dilanjutkan dengan uji *Hausman*. Apabila hasil uji *Hausman* menunjukkan probabilitas *cross-section random* > 0,05, maka model yang terpilih adalah *Random Effect* Model. Selanjutnya, untuk *Random Effect* Model, dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai *Both* sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga model yang terpilih tetap *Random Effect* Model. Dengan demikian, uji hipotesis dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *Random Effect* Model.

C. Analisis Regresi Linier Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3632.718	1775.852	2.045620	0.0435
GCG	0.276275	0.187000	1.477403	0.1428
ME	-0.039339	0.029794	-1.320376	0.1898

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1325.612	0.8318
Idiosyncratic random	596.2073	0.1682

Weighted Statistics			
R-squared	0.038339	Mean dependent var	1154.306
Adjusted R-squared	0.018511	S.D. dependent var	616.3817
S.E. of regression	610.6501	Sum squared resid	36170670
F-statistic	1.933594	Durbin-Watson stat	1.093693
Prob(F-statistic)	0.150161		

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi data panel dapat di susun

CED = 3632.718 + 0.276275 GCG + -0.039339 ME + e

a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3632.718, yang berarti bahwa jika variabel independen bernilai nol (0), maka besarnya *Carbon Emission Disclosure* adalah sebesar 3632.718.
b. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebesar 0.276275 menunjukkan perubahan pada *Carbon Emission Disclosure* untuk setiap kenaikan *Good Corporate Governance* sebesar satu satuan, dengan asumsi *Media Exposure* tetap konstan. Koefisien positif (0.276275) ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dan *Carbon Emission Disclosure*. Artinya, semakin tinggi nilai *Good Corporate Governance*, semakin tinggi pula prediksi nilai *Carbon Emission Disclosure*. Sebagai contoh, jika *Good Corporate Governance* meningkat sebesar 1 satuan dan *Media Exposure* tetap, maka *Carbon Emission Disclosure* diperkirakan akan meningkat sebesar 0.276275.
c. Nilai koefisien regresi *Media Exposure* sebesar -0.039339 menunjukkan perubahan pada *Carbon Emission Disclosure* untuk setiap peningkatan satu unit pada *Media Exposure*, dengan asumsi *Good Corporate Governance* tetap konstan. Koefisien negatif (-0.039339) ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *Media Exposure* dan *Carbon Emission Disclosure*. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai *Media Exposure*, maka prediksi nilai *Carbon Emission Disclosure* cenderung menurun. Sebagai contoh, jika *Media Exposure* bertambah sebesar 1 satuan dan *Good Corporate Governance* tetap, maka *Carbon Emission Disclosure* diperkirakan akan turun sebesar 0.039339.

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15285.92	5312.597	2.877298	0.0050
GCG	-0.331438	0.159749	-2.074744	0.0408
ME	-0.109848	0.030315	-3.623533	0.0005
KL	-0.057951	0.026014	-2.227711	0.0283
SIZE	-0.019015	0.016489	-1.153178	0.2518
GCG_KL	0.291131	0.065790	4.425167	0.0000
ME_KL	-0.036106	0.040179	-0.898628	0.3712

Hasil output uji t di atas menunjukkan hasil signifikan dari parameter individual sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama, yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Pada Tabel, variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,331438 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0408. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,05), yang menunjukkan bukti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0408 < 0,05), maka hipotesis pertama diterima.
b. Hipotesis kedua, yaitu *Media Exposure* berpengaruh negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Pada Tabel, variabel *Media Exposure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,109848 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,05), yang menunjukkan bukti kuat bahwa *Media Exposure* berpengaruh negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0005 < 0,05), maka hipotesis kedua diterima.
c. Hipotesis ketiga, yaitu Kinerja Lingkungan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Pada Tabel, variabel moderasi GCG_KL memiliki koefisien regresi sebesar 0,291131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,05), atau dengan kata lain, 0,0000 < 0,05. Koefisien positif pada variabel moderasi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis ketiga diterima.
d. Hipotesis keempat, yaitu Kinerja Lingkungan memoderasi pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Pada Tabel, variabel moderasi ME_KL memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,036106 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3712. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,05), atau dengan kata lain, 0,3712 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dari variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis keempat ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis *Moderate Regression Analysis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15285.92	5312.597	2.877298	0.0050
GCG	-0.331438	0.159749	-2.074744	0.0408
ME	-0.109848	0.030315	-3.623533	0.0005
KL	-0.057951	0.026014	-2.227711	0.0283
SIZE	-0.019015	0.016489	-1.153178	0.2518
GCG_KL	0.291131	0.065790	4.425167	0.0000
ME_KL	-0.036106	0.040179	-0.898628	0.3712

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	1034.764	0.6273
Idiosyncratic random	797.6019	0.3727

Weighted Statistics			
R-squared	0.282553	Mean dependent var	1922.280
Adjusted R-squared	0.236266	S.D. dependent var	894.3407
S.E. of regression	781.5810	Sum squared resid	56810799
F-statistic	6.104387	Durbin-Watson stat	1.378576
Prob(F-statistic)	0.000020		

Hasil uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki koefisien regresi sebesar -0.331438 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0408. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance*, terdapat kecenderungan penurunan dalam pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan berfokus pada peningkatan aspek tata kelola perusahaan tetapi belum menyeimbangkannya dengan transparansi terkait emisi karbon.
b. Variabel *Media Exposure* (ME) memiliki koefisien regresi sebesar -0.109848 dengan nilai probabilitas 0.0005, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Media Exposure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar eksposur media yang diterima perusahaan, maka cenderung terjadi penurunan dalam pengungkapan emisi karbon. Efek ini dapat disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk mengelola citra publik dengan mengurangi informasi yang dapat memperburuk reputasi perusahaan di mata masyarakat.
c. Variabel Kinerja Lingkungan (KL), yang merupakan variabel moderasi dalam model ini, memiliki koefisien regresi sebesar -0.057951 dengan nilai probabilitas 0.0283. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure* secara langsung. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan, meskipun penting, tidak selalu berhubungan dengan peningkatan pengungkapan emisi karbon, mungkin karena fokus perusahaan yang lebih besar pada hasil operasional.
d. Interaksi antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan (GCG_KL) memiliki koefisien regresi sebesar 0.291131 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang menunjukkan bahwa

interaksi antara GCG dan KL berpengaruh signifikan positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Dengan demikian, Kinerja Lingkungan mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *Carbon Emission Disclosure* secara positif. Artinya, dengan adanya kinerja lingkungan yang baik, hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *Carbon Emission Disclosure* menjadi lebih kuat dan lebih positif. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang baik dalam tata kelola perusahaan dan memiliki kinerja lingkungan yang kuat cenderung lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon mereka.

e. Interaksi antara *Media Exposure* dan Kinerja Lingkungan (ME_KL) memiliki koefisien regresi sebesar -0.036106 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3712. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memoderasi hubungan antara *Media Exposure* dan *Carbon Emission Disclosure*. Artinya, eksposur media tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon secara signifikan melalui kinerja lingkungan, yang mungkin karena peran media yang lebih fokus pada aspek citra perusahaan daripada kinerja lingkungan secara mendalam.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

R-squared	0.282553	Mean dependent var	1922.280
Adjusted R-squared	0.236266	S.D. dependent var	894.3407
S.E. of regression	781.5810	Sum squared resid	56810799
F-statistic	6.104387	Durbin-Watson stat	1.378576
Prob(F-statistic)	0.000020		

Hasil uji menunjukkan Probabilitas (*F-statistic*) untuk seluruh model menunjukkan nilai sebesar 0,000020, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan derajat kebebasan df1 (k-1) = (6 - 1) = 5 dan df2 (n - k) = (100 - 6) = 94, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,64. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel (13,34722 > 2,64), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel *Good Corporate Governance* dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Carbon Emission Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,236266 menunjukkan bahwa 23,63% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, 76,37% variasi variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengukur pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*, dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi, pada 50 perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sejalan dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab lingkungan bukan hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat luas. *Media Exposure*, di sisi lain, memiliki pengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil ini mendukung teori legitimasi, di mana pengungkapan tanggung jawab sosial seperti emisi karbon bertujuan memperoleh legitimasi dari komunitas sekaligus mengedukasi publik tentang dampak lingkungan. Selanjutnya, Kinerja Lingkungan ditemukan memoderasi hubungan antara GCG dan *Carbon Emission Disclosure*, di mana perusahaan dengan GCG yang baik cenderung lebih transparan dan akuntabel dalam

pengungkapan emisi karbon, yang pada gilirannya mendorong praktik bisnis berkelanjutan. Namun, Kinerja Lingkungan tidak memoderasi hubungan antara *Media Exposure* dan *Carbon Emission Disclosure* karena keterbatasan liputan dan fokus media yang kurang pada kinerja lingkungan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Agoes, S. (2013). *Akuntansi Perpajakan* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.

Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Akhiroh, T., & Kiswanto. (2015). *The Determinant of Carbon Emission Disclosures*. Bandung: Alfabeta.

Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), 2*(2), 129–141.

Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan emisi gas rumah kaca, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 12*(2), 188-209.

Arafat, W. (2008). *How to Implement GCG (Good Corporate Governance) Effectively*. Jakarta: Skyrocketing Publisher.

Cahya, B. T., Nuruddin, A., & Arfan, I. (2017). Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, *Media Exposure* and the Characteristic of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact on Firm Value. *Journal of Humanities and Social Science, 22*(5), 71-78.

Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company *Carbon Emission Disclosure*s. *Pacific Accounting Review, 25*(1), 55-79.

Delima, A. (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Free Cash Flow and Financial Distress on Company Value. Sinergi International Journal of Economics, 1(2), 100-110.

Dewi, S. R. S., Ruhiyat, E., & Suripto, S. (2024). ANALISIS META REGRESI PADA PENELITIAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *5*(1), 49-60.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review, 18*, 122-136.

Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management - A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing Inc.

Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and *stakeholder*s: A new perspective on corporate governance. *California Management Review, 25*(2), 88-106.

Hediono, B., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen Operasi* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.

Hidayah, N. (2019). Pengaruh Sertifikasi Lingkungan Internasional, Ukuran Perusahaan, dan *Profit*abilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan *Media Exposure* sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia* (Indonesian Accounting Standards Board). http://www.iaiglobal.or.id

Ikhsan, A. (2017). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Indramayu: Adanu Abimata.

Intan Puspita Sari, A. A., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 8*(1). ISSN: 2302-8556.

Irwhantoko, & Basuki. (2016). *Carbon Emission Disclosure*: Studi Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Jannah, R. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.

Kasten, K. (2013). *Media Exposure and Risk* (1st ed.). Elsevier.

Khotimah, H., & Audina, V. N. (2021). Analisis Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT Jphan Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi, 2(1), 100-120.

Khotimah, H., Ruhiyat, E., & Hakim, D. R. The Effect of Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Growth Options on Sustainability Performance.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (2nd ed.). John Wiley & Sons.

Kurniawati, D. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Publika*, *11*(2), 614-621.

Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee, and greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review, 47*(4), 409–424. https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002

Linawati, L. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan Akrual Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, 2(2), 678-703.

Linggasari, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 1*, 63–69. http://eprints.undip.ac.id/46120/

Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maulidiavitasari, J., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas, 15*(1), 1–18.

Paradita, D. (2009). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*.

Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2011.

Piranti, A. S., Diana, R. U. S. R., & Gentur, W. (2018). Input of Nutrient (Nitrogen and Phosphorus) from the Catchment Area into Rawapening Lake of Central Java. *Proceeding The 1st IBSC: Towards The Extended Use of Basic Science Health, Environment, Energy and Biotechnology*, ISBN: 978-602-60569-5-5.

Rosini, I. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif: Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, Y., Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intelectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(03), 973-982.